

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan penyedia layanan air dan sanitasi, pemerintah telah berkomitmen untuk memenuhi tujuan pembangunan *Millennium Development Goals* (MDG) sektor air minum dan sanitasi dengan tujuan untuk mengurangi separuh penduduk yang tidak menyediakan air bersih dan sanitasi, untuk mendapatkan air minum dan sanitasi dasar pada tahun 2015.¹

Pemerintah Indonesia melaksanakan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yaitu program yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat pedesaan dan perkotaan. Program PAMSIMAS dijalankan dengan tiga periode yakni, PAMSIMAS I dimulai pada tahun 2008 sampai tahun 2012 dan PAMSIMAS II (2013-2015), telah berhasil menambah akses air minum aman bagi 10,4 juta jiwa dan akses sanitasi layak bagi 10,4 juta jiwa di 12.000 desa/kelurahan yang tersebar di 233 kabupaten/kota di 32 provinsi di Indonesia.

Program PAMSIMAS telah memasuki periode ketiga (PAMSIMAS III) yang dilaksanakan pada tahun 2016 sampai tahun 2022, dan telah menyasar ke 15.000 desa sasaran serta mengelola keberlanjutan program di hampir lebih dari 27.000 desa peserta PAMSIMAS di seluruh Indonesia. Program PAMSIMAS periode III dilaksanakan untuk mendukung dua

¹ Muttofi'ah, Skripsi: "*Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat, Studi Pada Sei Toman, Kec.Mendahara Ulu*", (Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2020).

agenda penting di skala nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk dalam pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu (1) 100% akses air minum dan 100% akses sanitasi, dan (2) sanitasi total berbasis masyarakat.²

Dalam rangka mencapai 100 % akses air minum dan sanitasi pada tahun 2024, membutuhkan komitmen dan upaya serta koordinasi terpadu antar pemerintah dan masyarakat, dan adanya keberhasilan atau inovasi dalam perencanaan dan pengelolaan program. Peran dan partisipasi aktif pemerintah kota, desa dan masyarakat semakin berkembang menjadi faktor utama kesuksesan PAMSIMAS. Tata kelola PAMSIMAS yang terlibat dari semua elemen kepentingan dan Instansi pemerintah, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pemerintah desa, masyarakat dan organisasi non-pemerintah termasuk sektor swasta, perbankan dan masyarakat sipil, yang harus bekerja sama dengan tugas-tugasnya mempercepat pencapaian target 100% akses air minum dan sanitasi pada tahun 2024 bagi seluruh penduduk Indonesia.

Sesuai dengan prinsip pendekatan pembangunan yang berorientasi pada masyarakat (*Community Driven Development*), maka masyarakat memiliki peran penuh dalam pengambilan keputusan, perencanaan, realisasi, penggunaan dan pemeliharaan fasilitas dan prasarana air minum dan sanitasi yang ada secara mandiri. Masyarakat akan difasilitasi oleh

² Ringkas Program Pamsimas. Sumber: <https://pamsimas.pu.go.id>. Diakses pada tanggal 30 Juni 2023. Pukul 22.52 WIB.

Fasilitator masyarakat, terutama dalam kaitannya dengan pembuatan Rencana Kerja Kemasyarakatan (RKM) sebagai bahan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) desa. Proses yang sangat penting di tingkat masyarakat adalah promosi evaluasi partisipatif masyarakat menurut *Methodology for Participatory Assessments* (MPA) dan *Participatory Hygiene and Sanitation Transformation* (PHAST) dan pemicuan perubahan perilaku sanitasi *Community-Led Total Sanitation* (CLTS) oleh moderator komunitas terlatih. Program PAMSIMAS juga sangat menghargai partisipasi perempuan dan seluruh lapisan masyarakat, ini harus didukung oleh kebijakan program, pelatihan khusus dan pemantauan partisipasi perempuan seluruh elemen masyarakat.³

Provinsi Jambi merupakan provinsi yang melaksanakan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis Masyarakat di Indonesia. Berdasarkan data capaian PAMSIMAS tanggal 30 Juli 2023 yang dilaksanakan oleh Sistem Informasi Manajemen Sistem Penyediaan Air Minum (SIMSPAM) Kementerian PUPR.

³ Pedoman Umum Program PAMSIMAS, 2022, hlm. 21-22.

Tabel 1
Data Capaian PAMSIMAS Kabupaten Sarolangun 2021-2023

Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah SR			Persentase peningkatan	Jumlah HU			Persentase peningkatan	Jumlah KK			Persentase peningkatan
		2021	2022	2023		2021	2022	2023		2021	2022	2023	
Air Hitam	9	583	696	873	50%	6	6	7	17%	2.036	2.177	2.316	14%
Batang Asai	22	1.010	1.123	1.477	46%	1	1	1	0%	2.917	3.051	3.205	10%
Bathin VIII	9	424	537	649	53%	10	11	12	20%	856	939	1.335	56%
Cermin Nan Gedang	3	98	103	124	27%	2	2	2	0%	167	188	276	65%
Limun	13	392	505	655	67%	1	1	1	0%	1.712	1.846	2.039	19%
Mandiingin	21	1.002	1.158	1.397	39%	14	15	16	14%	1.931	2.165	2.964	53%
Pauh	5	132	266	334	153%	2	2	3	50%	493	582	680	38%
Pelawan	8	538	651	702	30%	5	5	6	20%	819	928	1.289	57%
Sarolangun	1	30	39	43	43%	0	0	0	-	41	50	52	27%
Singkut	11	1.193	1.456	1.591	33%	14	15	16	14%	1.646	1.778	2.170	32%

Sumber : SIMSPAM Kementerian PUPR, (Data diolah) 2023.

Berdasarkan tabel Data Capaian Program PAMSIMAS 2021-2023, Data menunjukkan bahwa sejumlah kecamatan di Air Hitam mengalami pertumbuhan signifikan dalam akses layanan air bersih. Pada Kecamatan Bathin VIII mencatat peningkatan jumlah Sambungan Rumah (SR) sebesar 53%, Hidran Umum (HU) sebesar 20%, dan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 56%. Di sisi lain, terdapat kecamatan seperti Batang Asai yang menunjukkan peningkatan SR sebesar 46%, namun tidak ada peningkatan HU, meskipun jumlah KK meningkat sebesar 10%. Pola pertumbuhan ini bervariasi di setiap kecamatan, menunjukkan perbedaan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Kesimpulannya, upaya peningkatan akses air bersih perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing wilayah.

Jumlah keseluruhan pengguna PAMSIMAS di Kabupaten Sarolangun pada tahun 2023 mencapai 16.326 KK , Dengan penggunaan Sambungan Rumah (SR) sebanyak 7.845 dan penempatan Hidran Umum (HU) dengan jumlah 64 unit.

Pelaksanaan program PAMSIMAS di setiap desa tidak selalu berjalan dengan efektif. Seperti yang terjadi pada Desa Pematang Kolim, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan program PAMSIMAS, seperti masih banyak Masyarakat yang belum bisa merasakan bantuan program PAMSIMAS ini dikarenakan pipa jaringan belum mencukupi untuk menjangkau masyarakat yang membutuhkan pelayanan air bersih. Kurangnya partisipasi masyarakat seperti ikut serta dalam pelaksanaan, dan

pemeliharaan pada program masih relatif rendah, dan masih kurangnya sumber daya manusia (SDM) di Desa Pematang Kolim.

Satu diantara daerah pada Kabupaten Sarolangun yaitu Desa Pematang Kolim yang terletak di Kecamatan Pelawan. Desa Pematang Kolim dihuni oleh 1.800 kartu keluarga (KK) dan 3000 jiwa. Desa Pematang Kolim mendapat bantuan program PAMSIMAS periode III yang dilaksanakan pada Juni 2018 sampai Maret 2019, mulai dijalankan pada April 2019 sampai dengan sekarang. Berikut data capaian PAMSIMAS di Kecamatan Pelawan.

Tabel 2
Data Capaian PAMSIMAS Kecamatan Pelawan

Desa	Jumlah SR			Persentase Peningkatan	Jumlah HU			Persentase Peningkatan	Jumlah KK			Persentase Peningkatan
	2021	2022	2023		2021	2022	2023		2021	2022	2023	
Batu Putih	24	38	41	71%	1	1	1	0%	91	105	161	77%
Lubuk Sayak	210	236	256	22%	2	2	2	0%	229	244	299	31%
Mekar Sari	201	215	235	17%	1	1	2	100%	236	253	318	35%
Muara Danau	9	19	20	122%			-	-	26	36	41	58%
Pematang Kolim	29	43	45	55%			-	-	46	60	105	128%
Penegah	11	18	18	64%			-	-	56	70	115	105%
Sungai Merah	31	45	47	52%	1	1	1	0%	34	45	90	165%
Lubuk Sepuh	23	37	40	74%			-	-	101	115	160	58%
JUMLAH	538	651	702	30%	5	5	6	20%	819	928	1289	57%

Sumber : SIMSPAM Kementerian PUPR, (Data diolah) 2023.

Dari data tabel diatas, menunjukkan Data Capaian Kecamatan Pelawan dari tahun 2021-2023 berupa Sambungan Rumah (SR) mengalami peningkatan sebesar 19%, Hidran Umum (HU) sebesar 20%, dan jumlah KK Sebesar 57%.

Jumlah KK pengguna PAMSIMAS di Desa Pematang Kolim pada tahun 2021 hanya berjumlah 46 KK dan pada tahun 2023 sebanyak 105, hal ini tidak sebanding dengan fasilitas yang ada, di desa ini hanya memiliki jumlah sambungan rumah (SR) sebanyak 45 unit dan tidak memiliki hidran umum (HU).

Program PAMSIMAS di Desa Pematang Kolim dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu, melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan melakukan pengelolaan air bersih yang dimulai dari pembangunan sumur dan menara, lalu melakukan pendistribusian serta melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana PAMSIMAS oleh masyarakat dan Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KP-SPAMS). Desa Pematang Kolim mayoritas masyarakat memiliki sumur gali milik sendiri tetapi belum diketahui kadar kelayakan air dari sumur gali tersebut. Maka untuk meningkatkan pelayanan air bersih yang layak Pemerintah Daerah Kabupaten Sarolangun mendukung pembangunan sarana air bersih di Desa Pematang Kolim melalui program PAMSIMAS.

Untuk melayani kebutuhan air bersih bagi masyarakat program PAMSIMAS ini memiliki fasilitas untuk membangun sumur bor yang kedalamannya mencapai 80 meter. Untuk mendapatkan air dari sumur,

dipompa dengan pompa jet dengan kapasitas daya hingga 300 Watt. Mesin pompa dapat menghasilkan air hingga 10.000 liter per jam. Selain itu, air ditampung di menara setinggi 10 meter yang dapat menampung air sebanyak 27.000 liter yang bisa digunakan untuk maksimal 150 kartu keluarga pada 1 menara PAMSIMAS, yang kemudian dibuat pipa untuk dialirkan ke rumah-rumah masyarakat. Lalu untuk daya listrik memiliki amper sendiri, maka dari itu pengurus PAMSIMAS mengadakan iuran kepada masyarakat untuk biaya operasional dan biaya pemeliharaan PAMSIMAS. Dari tahun 2019 sampai sekarang, Desa Pematang Kolim memiliki 3 menara PAMSIMAS yang berada di tiga Dusun meliputi Dusun Sri Mulyo, Dusun Suka Karya, dan Dusun Sukasari.⁴

Untuk mengetahui masalah dalam penelitian ini agar penelitian yang akan dilakukan memiliki keunikan, perbedaan, dan merupakan penelitian yang baru dan penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, penulis dalam hal ini menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang tentunya memiliki keterkaitan dalam penelitian yang akan dilakukan. Pertama, penelitian yang berjudul “Implementasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Sri Bintang Kecamatan Teluk Sebong” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Data yang diperoleh melalui konsep Miles dan Huberman yang merupakan data reduksi, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi. Hasil Penelitian Menunjukkan Program PAMSIMAS di Desa

⁴ Wawancara Bersama Bapak Sumarjono Selaku Ketua KP-SPAMS Desa Pematang Kolim, pada 05 Maret 2023

Sri Bintang Kecamatan Teluk Sebong sudah sesuai dengan peraturan pemerintah akan tetapi pada saat pengimplementasian yang dilakukan belum bisa dikatakan berhasil dan berjalan optimal dan masih terdapat faktor hambatan. Indikator sumber daya manusia masih sangat terbatas sedangkan sumber daya ekonomi juga masih sangat minim dikarenakan keterbatasan badan pengurus PAMSIMAS di Desa Sri Bintang. Ukuran dan kebijakan pada indikator penanggung jawab PAMSIMAS Desa Sri Bintang sudah memiliki standar yang jelas tetapi pada proses pelaksanaannya, standar dan ukuran kebijakan tersebut belum tepat sasaran.⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Riska Firdaus yang berjudul “Implementasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara” penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan berdasarkan data dari program PAMSIMAS di desa beringin jaya. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan implementasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Beringin Jaya belum berjalan dengan baik dan dalam proses pelaksanaannya masih belum maksimal. Masalah yang ditemukan dalam penelitian di Desa Beringin Jaya ini yaitu tidak aktifnya pengurus program PAMSIMAS, dan kurangnya peran serta partisipasi dari masyarakat didalam pelaksanaan program PAMSIMAS ini.

⁵ Chyntia Apulina Karina Surbakti, Dkk, “ *Implementasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Desa Sri Bintang Kecamatan Teluk Sebong* “, *Student Online Journal*, Vol.3, No.1, Tahun 2022, hlm. 334.

Adapun kendala lainnya yaitu anggaran biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk bisa menggunakan program air bersih ini.⁶

Di samping dua penelitian sebelumnya, penelitian ketiga yang berjudul “Implementasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Dusun Sungai Mancur” yang dilakukan oleh Helva Rahmi dan Nova Elsyra, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini yaitu implementasi program PAMSIMAS di Dusun Sungai Mancur masih belum maksimal memenuhi indikator keberhasilan program PAMSIMAS, pada hal ini dikarenakan beberapa masalah yang ditemukan dalam pelaksanaannya. Ditemukan beberapa hambatan yang menjadi permasalahan dalam mengimplementasikan program PAMSIMAS di Dusun Sungai Mancur yaitu masyarakat belum terbuka dalam hal-hal baru termasuk dalam pelaksanaan program PAMSIMAS, hal ini dapat dilihat dari rasa enggan masyarakat untuk terlibat dalam setiap tahapan pembangunan program PAMSIMAS, baik dalam tahap pembahasan Rencana Kerja Masyarakat (RKM) dan gotong royong pembangunan fisik. Kemudian dikarenakan tarif pemakaian air bersih dari program PAMSIMAS masih terlalu tinggi sehingga banyak warga miskin yang tidak

⁶ Riska Firdaus, “ Implementasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara”, Jurnal I La Galigo : *Public Administration Journal*, Vol.3, No.2, Oktober 2020.hlm. 4-8.

mampu melakukan penyambungan kran kerumah mereka, selain itu warga juga tidak mampu membeli pipa dan kran.⁷

Perbedaan dari ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu bahwa penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana optimalisasi penerapan program air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di Kecamatan Pelawan terkhusus pada Desa Pematang Kolim. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chyntia Apulina Karina Surbakti dkk, yang berfokus pada implementasi program PAMSIMAS di Desa Sri Bintang Kecamatan Teluk Sebong. Kemudian perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Riska Firdaus yang secara khusus melihat implementasi program PAMSIMAS di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara. Dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helva Rahmi dan Nova Elsyra dengan yang berfokus pada implementasi program PAMSIMAS di Dusun Sungai Mancur, tetapi penelitian yang akan dilakukan penulis juga memiliki keterkaitan pada masalah yang dihadapi, yaitu pelayanan air bersih belum mencakup seluruh masyarakat dan kurang nya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program PAMSIMAS ini, serta kondisi SDM yang masih relative rendah.

Berdasarkan penjabaran permasalahan sebelumnya dan penelitian terdahulu, penulis melihat bahwa penerapan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat ini sangatlah penting. Penerapan program

⁷ Helva Rahmi dan Nova Elsyra, "*Implementasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Dusun Sungai Mancur*", Jurnal Administrasi Social Dan Humaniora (JASIORA), Vol.4, No.4, Tahun 2022.

PAMSIMAS dinilai lebih efektif sehingga dapat bermanfaat untuk mensejahterakan masyarakat dalam bentuk bantuan air bersih di kalangan masyarakat berekonomi rendah. Namun pada kenyataannya masih terdapat banyak permasalahan yang terjadi dalam penerapan program PAMSIMAS. Hal ini dapat menghambat terwujudnya tujuan dan sasaran terlaksananya program tersebut. Oleh karena itu, penulis melihat perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai masalah tersebut. Sehingga dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Kecamatan Pelawan (Studi Pada Desa Pematang Kolim)**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Pematang Kolim?
2. Apa kendala pelaksanaan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Pematang Kolim?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Pematang Kolim.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam pelaksanaan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Pematang Kolim.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai media yang dapat memberikan kontribusi bagi khazanah ilmu pemerintahan dan dapat mengembangkan konsep-konsep ilmu pemerintahan khususnya mengenai penerapan PAMSIMAS.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini memberikan masukan dan sumbangsih pemikiran bagi pemerintah Desa Pematang Kolim dalam optimalisasi penerapan PAMSIMAS.
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penerapan program PAMSIMAS di Desa Pematang Kolim.

1.5. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori Implementasi Kebijakan, George C. Edward III berpandangan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu : Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi.⁸

1.5.1 Komunikasi

Implementasi akan berjalan efektif apabila ukuran-ukuran dan tujuan-tujuan kebijakan dipahami oleh individu-individu yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan kebijakan. Konsistensi atau keseragaman dari ukuran dasar dan tujuan perlu dikomunikasikan sehingga implementor mengetahui secara tepat ukuran maupun tujuan kebijakan. Komunikasi dalam organisasi adalah suatu proses yang sangat pelik. Sumber informasi yang berbeda bisa mengakibatkan interpretasi yang berbeda pula. Implementasi kebijakan harus diterima oleh semua anggota dan harus dimengerti secara jelas dan teliti

⁸ Dr. H. Tachjan, M.Si., Implementasi Kebijakan Publik. Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIP) Bandung, 2006. hlm 56-57.

mengenai maksud dan tujuan kebijakan. Tidak cukupnya komunikasi kepada para implementor dapat mempengaruhi implementasi kebijakan.

Dalam teori implementasi kebijakan Edward III, variabel komunikasi adalah salah satu dari empat variabel kunci yang mempengaruhi implementasi kebijakan. Variabel komunikasi ini mengacu pada berbagai aspek komunikasi yang terlibat dalam proses penerapan kebijakan. Beberapa poin penting terkait dengan variabel komunikasi dalam teori Edward III adalah:

a. Komunikasi Vertikal

Ini mencakup komunikasi dari pemerintah pusat ke tingkat lokal dan sebaliknya. Pesan, panduan, dan arahan dari pemerintah pusat harus disampaikan dengan jelas ke tingkat pelaksanaan.

b. Komunikasi Horizontal

Komunikasi antara unit atau departemen di tingkat yang sama dalam pemerintahan atau antara organisasi yang terlibat dalam implementasi, seperti pemerintah daerah dan organisasi mitra.

c. Komunikasi dengan Masyarakat

Ini termasuk sosialisasi kepada masyarakat terkait kebijakan yang akan diimplementasikan, serta memfasilitasi umpan balik dan partisipasi masyarakat.

Variabel komunikasi ini menekankan pentingnya komunikasi yang baik dalam menjembatani kesenjangan antara

kebijakan perencanaan dan implementasi, serta dalam memastikan pemahaman, kesadaran, dan keterlibatan yang diperlukan dalam menjalankan kebijakan dengan sukses.

1.5.2 Sumber Daya

Meski isi kebijakan telah di komunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan secara efektif. Komponen sumber daya meliputi sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial. Sumber daya manusia yang tidak memadai dapat mengakibatkan tidak dapat dilaksanakannya program secara baik karena tidak akan bisa melakukan pengawasan yang baik untuk program. Informasi merupakan salah satu sumber daya penting bagi pelaksanaan kebijakan.

Beberapa poin penting terkait dengan variabel sumber daya dalam teori implementasi kebijakan adalah:

a. Sumber Daya Finansial

Ketersediaan dana dan alokasi anggaran yang cukup untuk mendukung implementasi kebijakan.

b. Sumber Daya Manusia

Ketersediaan personel yang berkualifikasi dan berlatih untuk melaksanakan kebijakan, serta peran dan tanggung jawab yang jelas bagi staf yang terlibat.

c. Sumber Daya Fisik

Ketersediaan infrastruktur dan fasilitas fisik yang diperlukan, seperti gedung, peralatan, atau sarana transportasi.

1.5.3 Disposisi/Sikap

Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi atau sikap yang baik, maka implementor dapat menjalankan kebijakan dengan baik, namun sebaliknya apabila implementor memiliki sikap atau prespektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan menjadi tidak efektif.

Poin penting terkait dengan variabel disposisi atau sikap dalam teori implementasi kebijakan yaitu:

a. Sikap Positif

Disposisi yang positif terhadap kebijakan cenderung mendukung dan memfasilitasi implementasi yang lancar.

b. Persepsi Terhadap Manfaat

Bagaimana para pemangku kepentingan melihat manfaat dari kebijakan yang akan dijalankan.

c. Keyakinan Terhadap Kebijakan

Keyakinan terkait dengan kebijakan tersebut dan sejauh mana keyakinan ini dapat mempengaruhi keterlibatan dan dukungan dalam implementasi.

d. Partisipasi Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat dalam menetapkan dan mendukung kebijakan tersebut.

e. Persepsi Terhadap Dampak

Bagaimana para pemangku kepentingan mempersepsikan dampak yang mungkin timbul akibat kebijakan tersebut.

1.5.4 Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek dari struktur birokrasi adalah *Standard Operating Procedure* (SOP) dan fragmentasi. Struktur birokrasi yang terlalu Panjang akan mengakibatkan melemahnya pengawasan dan menimbulkan prosedur administratif yang berbelit-belit. Dalam variabel struktur birokrasi terdapat beberapa point penting, yaitu :

a. Struktur Organisasi

Analisis Struktur organisasi Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program, termasuk divisi/divisi yang terlibat dan tugas serta tanggung jawab mereka.

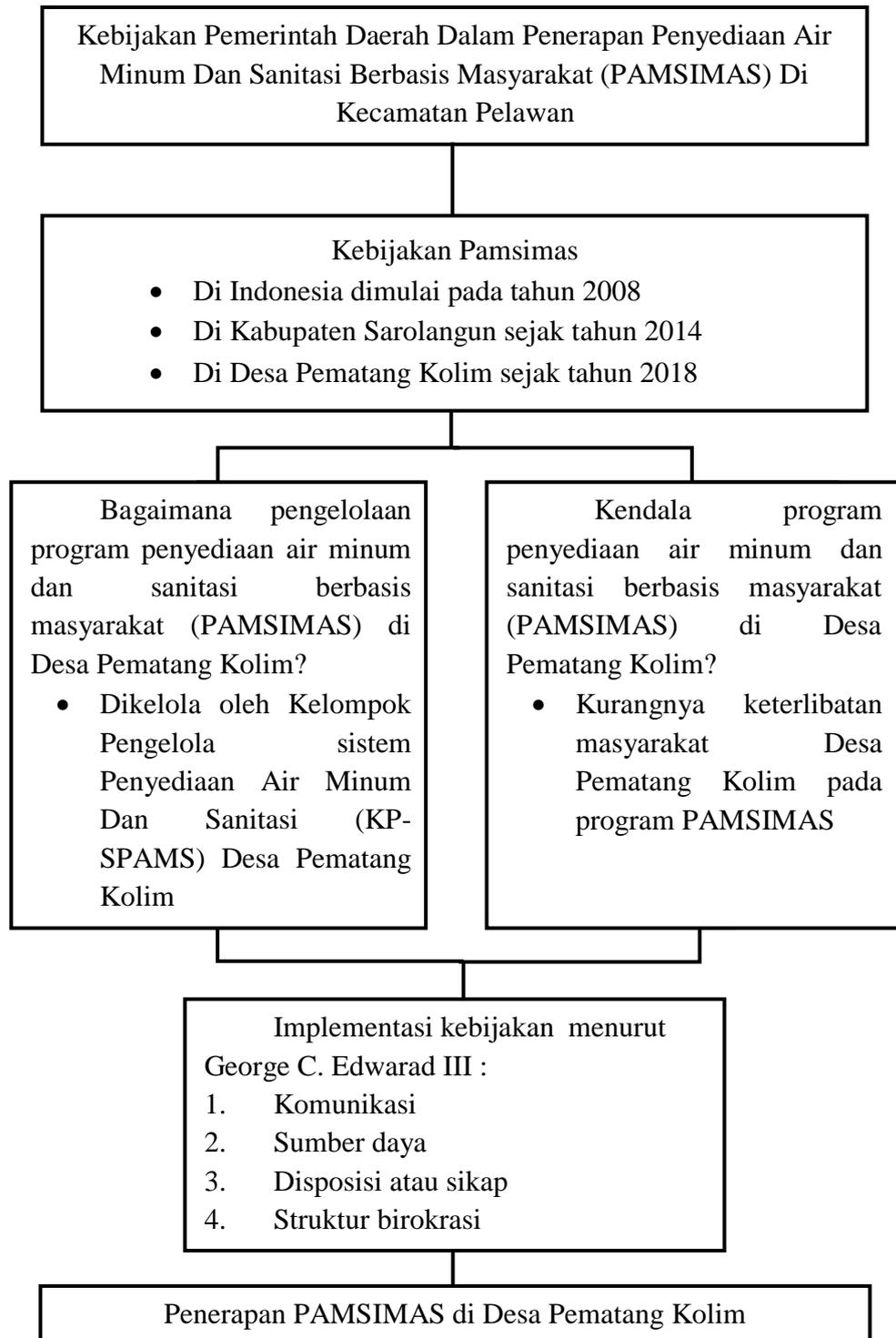
b. Tanggung Jawab dan Kewenangan

Penentuan kewenangan dan tanggung jawab dalam struktur birokrasi yang berkaitan dengan program Pamsimas, termasuk bagaimana keputusan diambil dan didelegasikan.⁹

⁹ Model Implementasi Kebijakan George Edward III. Sumber: <https://mulyono.staff.uns.ac.id/2009/05/28/model-implementasi-kebijakan-george-edward-iii/>. Diakses pada tanggal 22 agustus 2023. Pukul 21.49 WIB

1.6. Kerangka Pikir

Gambar 1
Kerangka Pikir



1.7. Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data melalui serangkaian proses yang sesuai dengan kaidah ilmiah yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) yaitu suatu metode penelitian antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif. Tashkkon dan Creswell dalam Dona M Mertens (2010), mendefinisikan penelitian kombinasi merupakan penelitian, dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegritaskan temuan, dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan dua pendekatan atau metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi.¹⁰

Metode penelitian kombinasi pada penelitian ini menggunakan varian atau tipe metode kombinasi Kuadran III yaitu, metode kombinasi model *Sequential Exploratory*, dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dengan bobot yang lebih tinggi daripada metode kuantitatif.¹¹ Alasan penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi karena peneliti dalam hal ini ingin menggambarkan fenomena-fenomena yang peneliti peroleh

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung Penelitian Kualitatif: Alfabeta, 2022), hlm. 38

¹¹ *Ibid.*, hlm. 41.

dari berbagai sumber data dan mendeskripsikannya dalam bentuk narasi.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun. Lokasi tersebut dipilih karena penerapan program PAMSIMAS yang telah dijalankan oleh pemerintah dalam rangka mewujudkan tujuan dari adanya program tersebut.

1.7.3 Fokus Penelitian

Agar peneliti bisa lebih memahami penelitian yang dilakukan dan dapat mencapai tujuan penelitian yang telah disusun, maka penelitian ini akan berfokus pada bagaimana penerapan program PAMSIMAS dalam memenuhi kebutuhan air bersih di Desa Pematang Kolim.

1.7.4 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari :

a. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari studi pustaka, laporan-laporan, buku maupun jurnal yang

relevan dengan tema yang akan diteliti. Data sekunder merupakan sumber data pendukung data primer. Data sekunder digunakan dengan maksud agar informasi yang diperoleh dapat lebih komprehensif.

b. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan. Sumber data primer ini sangat dibutuhkan untuk menunjang hasil penelitian karena data primer memberikan informasi yang sesuai atau sesungguhnya dengan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling. *Teknik purposive* sampling merupakan teknik penentuan informan berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang disesuaikan dengan tujuan atau maksud penelitian.¹² Teknik *purposive* sampling merupakan bagian dari teknik nonprobability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu, berdasarkan teknik ini yang dapat dijadikan informan adalah orang-orang yang sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tetapkan.

¹² *Ibid.*, hlm. 96

Adapun informan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu :

1. Kepala Bidang Cipta Karya Kabupaten Sarolangun.
2. Staf Fungsional Perencanaan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sarolangun
3. Ketua kelompok pengelola sistem penyediaan air minum dan sanitasi (KP-SPAMS) yang memiliki kewenangan untuk mengelola PAMSIMAS di Desa Pematang Kolim.
4. Pengurus tower PAMSIMAS bertujuan karena informan merupakan anggota pengurus PAMSIMAS di Desa Pematang Kolim.
5. Kepala Desa Pematang Kolim karena informan tersebut bagian dari penyelenggara program PAMSIMAS.
6. Masyarakat Desa Pematang Kolim, pemilihan informan ini karena masyarakat yang ada di Desa Pematang Kolim merupakan penduduk yang memakai program PAMSIMAS atau yang menggunakan air bersih yang disediakan oleh program PAMSIMAS Desa Pematang Kolim.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti akan melakukan wawancara, observasi, dan dokumen. Berikut penjelasan teknik pengumpulan data yang peneliti pilih yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Ada beberapa macam jenis wawancara yaitu wawancara terencana-terstruktur, wawancara terencana-tidak terstruktur, dan wawancara bebas.¹³

Jenis wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara terencana-terstruktur. Wawancara terencana terstruktur merupakan suatu bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu

¹³ A. Muri Yusuf, Metode Penelitian : *Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm.372.

dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.¹⁴

b. Observasi

Menurut Marshall dan Rossman observasi adalah deskripsi secara sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam *setting* sosial yang dipilih untuk diteliti. Observasi dapat bervariasi mulai dari yang sangat terstruktur dengan catatan rinci mengenai tingkah laku sampai dengan deskripsi yang paling kabur tentang kejadian dan tingkah laku.¹⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat berbentuk teks tulisan, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumentasi tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita.¹⁶

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 376.

¹⁵ Bagong Suyanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta : Kencana, 2015), hlm. 172.

¹⁶ A. Muri Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 391.

1.7.7 Teknis Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan menata data tersebut ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, dan memilih yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan laporan. Sedangkan menurut Spradley analisis data adalah cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis mengenai sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Pada prinsipnya analisis data adalah untuk mencari pola tentang sesuatu yang diteliti.¹⁷

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif. Model analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga kegiatan analisis data yaitu :

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 400-401.

a. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pengubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus. Banyak informasi yang diperoleh peneliti, namun tidak semua informasi tersebut berguna atau memiliki kontribusi dalam mengungkap masalah penelitian. Untuk itulah, reduksi data perlu dilakukan setiap saat, sedikit demi sedikit, karena bila proses ini dilakukan di akhir penelitian, akan semakin banyak informasi yang harus disaring.

b. Penyajian Data

Yaitu aktivitas menyajikan data hasil penelitian, sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi, atau sama sekali belum diperoleh.

c. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Merupakan aktivitas merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Simpulan ini dapat berupa simpulan sementara maupun simpulan akhir (*final*).¹⁸

¹⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm 11-12.

1.7.8 Keabsahan Atau Triangulasi Data

Cambell dan Fiske berpendapat bahwa para peneliti harus menggunakan lebih dari satu instrumen untuk mengukur sebuah variabel.¹⁹ Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda informasi yang sama. Lebih banyak dalam sumber (*multiple resources*) dapat diartikan pula dalam dua hal, yaitu jumlah eksemplarnya dan berbeda sumbernya dalam informasi yang sama.

Pengguna metode yang berbeda dapat diartikan bahwa jika pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Jika belum yakin, cari dan temukan lagi informasi di dalam dokumentasi tentang aspek yang sama dengan aspek yang dikumpulkan datanya melalui observasi dan *interview*.²⁰

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 323.

²⁰ A. Muri Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 395.